



Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/3365>

Risman Suleman

rismansuleman01@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Buhari Luneto

buhariluneto@iaingorontalo.ac.id
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menunjukkan karakter bangsa dan kompetensi global yang harus dicapai oleh pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang hebat dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Profil pelajar Pancasila tidak lepas dari tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti, yang mampu membangkitkan insan berakhlak yang tidak hanya memenuhi benak murid dengan ilmu, tetapi juga mendidik akhlak dan etika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan kata lain penelitian kualitatif adalah riset deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dalam menemukan data. Profil Pelajar Pancasila menciptakan pelajar Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 ciri utama : (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.

Kata Kunci : Profil Pelajar, Pancasila, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The Pancasila student profile is designed to show the national character and global competencies that must be achieved by Pancasila students in accordance with the noble values of Pancasila and aims to prepare a great generation able to keep up with the times. The profile of Pancasila students cannot be separated from the main purpose of Islamic religious education, namely the formation of morals and ethics, which is able to awaken moral people who not only fill the minds of students with knowledge, but also educate morals and ethics. The method used in this study is qualitative, in other words qualitative research is descriptive research that tends to use analysis in finding data. The Pancasila Student Profile creates Indonesian students into lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values with 6 main characteristics: (1) faith, fear of God Almighty, and noble character, (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independence, (5) critical reasoning, (6) creative.

Key Words : Student Profile, Pancasila, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena baik tidaknya karakter bangsa sangat tergantung dari pendidikan karakter itu sendiri. Negara Indonesia mendeklarasikan Pancasila sebagai ideologi negara yang tak luput dari partisipasi tokoh agama, yaitu KH. A. Wahid Hasyim, Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, Ki Bagus Hadikusumo, Mas Mansur, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan (Suhendra & Mahrusillah, 2019).

Sila pertama Pancasila mengadopsi ideologi dasar Islam, yaitu Tauhid, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar ideologi. Hal ini tidak serta merta membuat umat Islam berkelahi dengan umat lain, tetapi justru akan mengantarkan umat Islam untuk benar-benar menghargai umat bergama sesuai dengan batasan yang ada pada ajaran Islam, seperti tergambar dalam sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab (Fuad, 2012). Berdasarkan hal itu Islam meletakkan nilai dasar adalah sifat adil yang mencerminkan sifat Allah yang wajib diikuti seluruh manusia, sedangkan sifat beradab akan mampu membuat manusia beretika.

Perkembangan Pancasila tidak dapat dilepaskan dari batas-batas tertentu, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2019)

Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 menggambarkan bahwa Islam anti pembedaan budaya, sosial, suku, golongan, geografis, rasial, politik, intelektual, ekonomi dan militer, serta takwa kepada Allah Swt yang mampu membedakan kabaikan dan kebatilan (Kusnaldi & Saefudin, 2019).

Permendikbud No 22 Tahun 2020 tentang 6 poin profil pelajar Pancasila yang meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinnekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Rakhman, 2021).

Profil pelajar Pancasila selaras dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk budi pekerti (akhlak) dan etika, yang menghasilkan manusia berakhlak yang tidak hanya mengisi otak pelajar dengan ilmu tetapi lebih dari itu bisa mendidik akhlak dengan menitikberatkan pada pendidikan jasmanai dan rohani, namun bukannya menyelesaikan masalah, ajaran agama Islam sering berubah menjadi konflik agama yang fanatik padahal Bangsa Indonesia menerima Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa (Dewantara, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti turun ke lokasi penelitian yang bertempat di SMK N 1 Limboto di Jl. Aburrahman Moito, Kel. Dutulana'a, Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini sasaran penelitian adalah guru PAI, dan siswa SMK N 1 Limboto. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018).

Kegiatan observasi berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan digunakan untuk memperoleh informasi terkait penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Observasi dilakukan pada pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara tatap muka dengan informan. Wawancara bertujuan memperoleh informasi terkait masalah penelitian yang mendalam. Informan sasaran adalah guru dan siswa SMK N 1 Limboto.

HASIL

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dicetuskan untuk menjawab problem pendidikan di negara ini, dimana peserta didik diminta untuk memiliki kompetensi secara global. Hal ini selaras dengan visi pendidikan di Indonesia yang mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Sumber daya manusia yang rendah dalam hal pendidikan sesuai nilai-nilai luhur pancasila membuat profil pelajar Pancasila diterapkan (Rossa, 2021). Oleh karena itu profil pelajar pancasila diharapkan dapat melahirkan profil pelajar yang dapat menunjukkan karakter bangsa dan memiliki kompetensi global tetap sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (S. Ismail et al., 2021). Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila :

Tabel 1. Indikator Profil Pancasila

	Indikator
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
	Berkebhinnekaan Global
	Gotong Royong
	Mandiri
	Bernalar Kritis
	Kreatif

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Beriman diambil dari kata “iman” yang berarti keyakinan teguh yang ditandai dengan penyerahan diri dan ketakwaan jiwa serta tanda keimanan yaitu melakukan apa yang dikehendaki oleh keimanan.

Pada hakikatnya takwa bermakna bukan hanya rasa takut, tetapi takwa adalah menjaga diri dari adzab Allah dengan mengikuti setiap perintah dan menahan diri dari segala yang

dilarang. Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi bagi yang muslim, oleh karenanya seorang muslim harus mampu mengetahui dan memahami sesuatu kemudian mengamalkannya (Hidayat, 2019).

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara bertindak atau berperilaku. Akhlak diartikan sebagai keadaan pikiran yang membuat orang berani, menarik, bersemangat, disiplin, dll, yang juga dapat dipahami sebagai isi hati atau keadaan emosional dalam perilaku. Akhlak adalah kualitas permanen seseorang atau keadaan mental, yang diperoleh setelah berulang kali dengan melakukan dan membiasakannya (Shihab, 2016).

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Akhlak beragama.

Peserta didik harus dapat memahami dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, mengenali sifat-sifat Tuhan dan sadar bahwa esensi-Nya adalah cinta dan kasih sayang (Az-Zuhaili, 2019).

b) Akhlak bernegara.

Akhlak bernegara mengajak untuk memahami akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan menjalankan secara tuntas, dan menyadari peran serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

c) Akhlak sesama manusia.

Akhlak kepada manusia mengajarkan sikap sosial dengan lebih mengutamakan kemanusiaan dari pada bergamanya perbedaan.

d) Akhlak kepada alam.

Akhlak kepada alam merupakan sikap sadar untuk merawat lingkungan sekitar dan bukan merusak atau menyalahgunakan lingkungan, agar alam dapat terus terawat secara layak oleh semua makhluk baik kini maupun generasi yang akan datang.

e) Akhlak pribadi.

Berdasarkan uraian di atas maka siswa diharapkan memiliki keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Beriman yang dimaksud mempunyai iman yang kuat, selalu menjaga diri dengan takwa dan mengutamakan akhlak mulia.

kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan akhlak mulia.

2. Kebhinnekaan global

Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetap satu kesatuan (Salim, 2017). Elemen kunci berkebhinnekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan global; b) Mengenali dan menghargai budaya; c) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

Berkebhinnekaan global yang dimaksud adalah pelajar yang belajar berbagai macam budaya namun tetap menjunjung tinggi identitas budaya sendiri (Nurlaela, 2022).

3. Gotong Royong

Gotong royong adalah tradisi anak Indonesia yang bersumber dari hubungan sesama manusia, dimana satu sama lain bersikap suka rela dan saling membantu dalam melakukan

suatu kegiatan agar terasa ringan, mudah dan lancar. Dalam pelaksanaannya sangat diperlukan rasa solidaritas agar mampu memberikan pengaruh signifikan pada masyarakat secara kelompok maupun individu sehingganya gotong royong menjadi dominan dalam masyarakat (Rolitia et al., 2016).

Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Kolaborasi (kerjasama)

Kerja sama harus selalu dijaga karena sikap ini merupakan sikap mulia yang saling membantu dan menolong sesama.

b) Kepedulian

Sikap kepedulian antar sesama harus dimiliki oleh seseorang agar hidup terbiasa dengan gotong royong.

c) Berbagi

Sikap ini sangat membutuhkan latihan karena seseorang harus mempunyai sifat ikhlas untuk dapat berbagi kesesama dan hal ini merupakan sikap mulia (Suryohadiprojo, 2020).

Gotong royong yang dimaksud adalah pelajar saling kerja sama agar pekerjaan yang dilakukan terasa ringan dan tentu akan melatih rasa kepedulian antar sesama.

4. Mandiri

Mandiri berarti bebas dari ketergantungan pada orang lain dan mampu mengatur tingkah laku diri sendiri, ciri khas kemandirian pada anak adalah mampu memecahkan masalah sendiri. Jadi mandiri merupakan sifat terpuji yang harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik.

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Sadar diri atas sesuatu yang dihadapi

Peserta didik diharapkan dapat merefleksikan kondisi dirinya sendiri dengan situasi yang dihadapi. Hal itu dapat dimulai dari memahasi emosi dan mengontrol emosi dirinya sendiri, dengan demikian peserta didik mampu mengenali kebutuhan pengembang diri sendiri.

b) Regulasi diri

Regulasi diri merupakan tindakan yang lahir dari perilaku positif, proses berpikir dan mengontrol emosi diri untuk mengintervensi kelemahan dan kelebihan (Lestari et al., 2016).

5. Bernalar Kritis

Smith dan Silverman berpendapat berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan dan kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif” (Zubaidah, 2010). Bernalar adalah korelasi antara berpikir dan berargumen, oleh karena itu tahap bernalar lebih tinggi dari pada berpikir, mengingat bernalar pada level yang tinggi dari pada berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis untuk perkembangan pikiran.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Memperoleh dan memproses informasi dengan melahirkan gagasan

Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, serta mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi yang diperoleh.

b) Menganalisis penalaran serta mengevaluasi

Peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan, kemudian melakukan tindakan dari hasil analisis dan evaluasi pada informasi yang telah didapatkan.

c) Refleksi proses berpikir dan pemikiran

Peserta didik dapat melakukan refleksi berpikir (metakognisi) serta berfikir perihal bagaimana jalannya proses pemikiran tersebut sebelum sampai pada satu kesimpulan tertentu.

d) Mengambil keputusan

Peserta didik harus memperhatikan sumber-sumber informasi dengan data-data yang mendukung dan bersifat faktual untuk mengambil keputusan.

6. Kreatif

Kreativitas merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap anak karena anak yang kreatif selalu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Anak-anak yang terbiasa mengeksplorasi sisi kreatifnya menjadi orang yang kreatif (Asmawati, 2017). Berpikir kreatif juga mengarah pada kemampuan untuk menciptakan kehidupan secara umum dan mengatasi berbagai macam permasalahan.

Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Gagasan yang orisinal

Peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang bersifat orisinal dan gagasan yang kompleks, dari gagasan tersebut dapat diaplikasikan ide-ide baru sesuai dengan konteks berguna untuk mengatasi permasalahan.

b) Karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam hal ini pelajar Pancasila yang dimaksud adalah mampu melahirkan gagasan dan karya original yang memungkinkan mereka dengan mudah beradaptasi sesuai perkembangan zaman.

B. Pendidikan Agama Islam

Menurut Nata, *Tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* adalah tiga kata yang para ahli kaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Pendidikan agama Islam sebenarnya merupakan proses pengungkapan jati diri seseorang untuk mencapai kesadaran sejati akan keberadaannya. Pendidikan agama yang komprehensif membawa kesadaran baru tentang diri, kemampuan dan keberadaan seseorang dengan cara yang baru. Syed Qutb berpendapat bahwa Islam sangat memperhatikan etika pendidikan Islam (Anwar, 2021).

Dari sudut pandang Islam, pendidikan harus menciptakan manusia yang beribadah kepada-Nya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengangkat hamba-hamba Allah yang berilmu dan layak, untuk membawa kemakmuran dan manfaat bagi semua penduduk bumi. Padahal, pendidikan agama yang baik adalah pendidikan yang mengedepankan nilai dan martabat manusia, sehingga pada akhirnya anak lebih memahami bahwa dirinya bukan hanya makhluk biologis, melainkan makhluk berkepribadian yang bersifat spiritual.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk

mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”. Pendidikan Agama Islam menekankan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik yang dalam hidupnya menanamkan nilai-nilai agama (F. Ismail, 2020).

PEMBAHASAN

A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Limboto.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pada poin ini dimaksudkan agar siswa dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam hidup yang tetap mengedepankan akhlak mulia, implementasi poin pertama ini, yaitu : 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. 2) Pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha. 3) Membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran, bertujuan agar siswa menghafalkan *asmaul husna* dan mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari *asmaul husna* yang dibaca. 4) Membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek.

2. Berkebhinnekaan global

Berkebhinnekaan global menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikiran luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, hal ini ditandai dengan, 1) Adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa nasrani. 2) Terdapat fasilitas untuk beribadah menurut agama masing-masing siswa.

3. Gotong Royong

Gotong Royong ini membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan, hal ini ditandai dengan kegiatan Iqro' Club atau membaca Al-Qur'an dan Iqro', dimana siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an diajarkan oleh temannya yang sudah tahu baca Al-Qur'an. Tujuan pembentukan Iqro' Club supaya kegiatan belajar Al-Qur'an dan Iqro' lebih tertata.

4. Mandiri

Mandiri mengajarkan siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggungjawab, contohnya : 1) memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, dan menghafalkan do'a-do'a, sehingga siswa berlatih mandiri dan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu. 2) Bertanggung jawab untuk beribadah, dengan memberi teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, serta mengajak siswa sholat. 3) Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir. 4) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti bahwa siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.

5. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis merupakan jembatan antara berfikir dan berargumen, contohnya: 1) menyelesaikan masalah yang dihadapinya, misalnya berperilaku tidak sopan ketika pelajaran PAI sehingga mendapatkan poin pelanggaran, hal ini dapat melatih siswa untuk merefleksi

pikiran atau melakukan proses berfikir sehingga siswa menerima konsekuensi dari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. 2) membedakan yang baik dan buruk dalam pergaulan. 3) menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai.

6. Kreatif

Kreatif adalah mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya: 1) memfasilitasi siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki. 2) memberikan tugas kepada siswa berupa *mind map*, video, kaligrafi, sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari implementasi Profil pelajar pancasila dirancang untuk mengembangkan pelajar yang berkarakter dan berkompentensi sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Limboto

Faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila, yaitu : a) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, regulasi ini yang melandasi guru untuk melaksanakan profil pelajar pancasila b) Guru diberi peran yang luas untuk menyampaikan pelajaran, jadi dalam profil pelajar pancasila guru harus memaksimalkan waktu yang diberikan karena guru diberi kesempatan lebih dalam menyampaikan pelajaran, c) Kurikulum memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus Profil Pelajar Pancasila, jadi guru harus menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Faktor penghambat pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yakni : a) Kurikulumnya masih baru, sehingga guru-guru masih merasa kesulitan menerapkan profil pelajar pancasila, b) Belum ada pelatihan yang intensif mengenai kurikulum profil pelajar pancasila, sehingga guru merasa belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, c) Penerapannya belum merata sehingga belum bisa mengamati jalannya kurikulum di sekolah lain sebagai referensi.

KESIMPULAN

Implementasi profil pelajar Pancasila sesuai dengan indikatornya, mampu membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa. Indikator yang pertama yakni, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan ibadah. Kedua, berkebhinnekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa serta menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2019). Kemenag.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *Journal Of Islamic Education*, 6(1), 10–12.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 148.
- Az-Zuhaili, W. (2019). *Ensiklopedia Akhlak Muslim*. Noura Book.
- Dewantara, A. W. (2015). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1), 641.
- Fuad, F. (2012). Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika. *Lex Jurnalica*, 9(3), 166.
- Hidayat, E. (2019). *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, F. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam : Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, S., Suhana, & Zakiyah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 79–80.
- Kusnaldi, A., & Saefudin, I. (2019). Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 2.
- Lestari, A., Hasiholan, L. B., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Jurnal Of Management*, 2(2), 5.
- Nurlaela, E. U. (2022). *Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Bhineka Tunggal Ika*. CV Angkasa.
- Rakhman, W. (2021). *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. CV Media Sains Indonesia.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 4.
- Rossa, A. T. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Konsep dan Implementasi)*. Adab.
- Rusnaini, Raharjo, & Suryaningsih, A. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 233–239.
- Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Jurna Al-Daulah*, 6(1), 67.
- Shihab, Q. (2016). *Yang Hialng Dari Kita : Akhlak*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, A., & Mahrusillah, M. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Keislaman di

Kalangan Pelajar. *Jurnal Bimas Islam*, 8(1), 306.

Suryohadiprojo, S. (2020). *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*. Kompas Gramedia.

Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, 16(1), 2.